

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini banyak kegiatan perekonomian yang menyebabkan adanya risiko yang tidak dapat dihindari. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yaitu perbankan. Dalam kegiatan perbankan saat ini memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara yang berkaitan dengan aktivitas internasional seperti hutang luar negeri. Kegiatan tersebut memiliki kaitan erat dengan risiko ketidakpastian yang disebabkan adanya fluktuasi kurs mata uang. Namun risiko tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan aktivitas *hedging* dengan instrumen derivatif yang meliputi kontrak *forward*, kontrak *future*, kontrak *swap*, dan kontrak opsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh likuiditas, *leverage*, dan nilai tukar rupiah baik secara simultan maupun parsial terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai keputusan *hedging*. Pada bank konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Sampel yang diperoleh adalah 80 observasi yang berasal dari 20 bank konvensional yang mencakup periode 2014-2017. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi logistik dan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan *hedging*. Sedangkan secara parsial variabel likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan *hedging*. Variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan *hedging*. Variabel nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan *hedging*.

Dari hasil penelitian, saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penggunaan variabel lain dalam penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran yang diberikan kepada perbankan untuk menerapkan kebijakan lindung nilai untuk melindungi aset, terutama untuk perbankan yang memiliki tingkat LDR rendah, dan tingkat *leverage* yang tinggi.

Kata kunci: likuiditas, *leverage*, nilai tukar rupiah, dan *hedging*.